Nama : Sekar Madu Kusumawardani

NIM : 2007703

Kelas : Ilmu Komputer – C1

ARTIKEL OSTRIC

INLINE DAN EXTERNAL CSS

CSS atau Cascading Style Sheet merupakan bahasa stylesheet yang biasa digunakan untuk mendesain tampilan setiap elemen dari HTML. Inline dan external CSS merupakan 2 dari 3 cara yang dapat digunakan untuk memasukkan kode CSS ke dalam HTML. Penggunaan CSS secara inline dan external memiliki perbedaan yang terlihat jelas. Keduanya pun memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Inline CSS merupakan kode CSS yang dituliskan langsung pada tag HTML dengan menggunakan atribut style. Menggunakan inline CSS untuk mengatur seluruh halaman website akan menyulitkan karena setiap elemen HTML harus diberikan style satu per satu. Karena itulah, penulisan inline CSS ini biasanya hanya digunakan untuk mengubah suatu elemen yang ingin diberikan style lain dari elemen sejenis lainnya.

Inline CSS mempunyai tingkat prioritas paling tinggi jika dibandingkan dengan penggunaan CSS yang lain karena styling dilakukan langsung pada tag yang dimaksud. Hal ini membuat apapun styling yang dilakukan pada eksternal CSS pada tag tersebut tidak akan bisa mempengaruhi styling yang dilakukan oleh inline CSS. Request HTTP yang dibutuhkan juga memakan waktu lebih sedikit jika dibandingkan dengan penggunaan CSS secara eksternal. Inline CSS berguna saat kita ingin melihat perubahan langsung yang cepat pada desain website kita atau istilahnya adalah menguji suatu tag.

Contoh penggunaan inline CSS :

<h3 style = “color : red”>Hello, World!</h3>

Meskipun pada eksternal CSS tag h3 diatur memiliki warna teks biru, yang akan dijalankan adalah inline CSS nya sehingga teks yang tampil akan memiliki warna merah.

Ekternal CSS merupakan kode CSS yang dituliskan dalam file terpisah dari file yang berisi HTML. File css ini dituliskan dalam format nama\_file.css yang kemudian dihubungkan dengan file HTML menggunakan tag link pada bagian head. Penulisan eksternal CSS harus meggunakan selector agar dapat diketahui tag atau atribut mana yang ingin diberi styling. Selector yang dimaksud dapat berupa class, id, atribut value, dll.

Penggunaan eksternal CSS untuk mendesain halaman website dirasa paling efisien karena pengaturan styling lebih terstruktur dan dapat menghindari redudansi style yang sama pada elemen yang berbeda. Cara ini juga paling sering digunakan oleh para pengembang web untuk mendesain halaman web mereka. File HTML akan terlihat lebih rapi karena di dalamnya hanya pure berisi markup yang membangun kerangka halaman website tanpa style apapun. File CSS yang dibuat pun dapat digunakan kembali dalam file HTML yang berbeda, cara ini sama seperti cara yang dilakukan oleh framework CSS seperti Bootstrap yang menyediakan file CSS templating yang siap digunakan untuk mendesain halaman web.

Contoh menghubungkan file CSS ke file HTML :

<link rel="stylesheet" href="style.css">

Kode diatas berarti file CSS yang dibuat berada pada folder yang sama dengan file HTML yang dihubungkan serta memiliki nama file “style.css”.

Contoh penulisan CSS dalam file style.css :

h3 {

color : yellow;

font: 20px Arial, sans-serif;

}

Kode diatas berarti semua tag h3 yang ada pada dokumen HTML akan memiliki warna kuning dengan ukuran 20 pixel dan jenis font Arial atau Sans-serif (font opsional)

Setiap metode yang disediakan untuk styling suatu halaman website memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Oleh karena itu, penggunaan CSS dengan cara apapun dapat disesuaikan dengan kebutuhan.